

## **Relasi sosial, peran usaha, sanksi dan sistem online terhadap kepatuhan pajak restoran di Malang**

**Adrian Junaidar Handayanto; Sukarno Himawan Wibisono\*; Ahmad Mukoffi; As'adi; Hermi Sularsih; Sartina Handayani**

Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jawa Timur

*\*E-mail korespodensi: himawanunitri@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to examine the effect of social relations, business roles, sanctions, and online systems on restaurant taxpayer compliance in Malang City. The sample used was 93 taxpayers. Data collection in the study using a questionnaire with multiple linear regression data analysis techniques. The results of the study are social relations, company functions, sanctions, and online systems all have a big impact on restaurant tax compliance in Malang City. Social relations for restaurant taxpayers, both in the form of social support and information sharing, can increase the level of tax compliance. Companies also play an active role in ensuring the tax compliance of restaurant taxpayers. Administrative and criminal sanctions play a major role in increasing restaurant taxpayer compliance. ease of access through online payment methods also plays an important role in increasing tax compliance. In order to improve restaurant tax compliance in Malang City, initiatives that build social interaction, the role of the business world, apply appropriate sanctions, and improve accessibility through online platforms can be developed and implemented.*

---

**Keywords:** *social relationship, business role, sanction, online system, restaurant tax compliance*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh relasi sosial, peran usaha, sanksi, dan sistem online terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang. Sampel yang digunakan sebanyak 93 wajib pajak. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah relasi sosial, fungsi perusahaan, sanksi, dan sistem online semuanya berdampak besar terhadap kepatuhan perpajakan restoran di Kota Malang. Relasi sosial bagi wajib pajak restoran, baik dalam bentuk dukungan sosial maupun berbagi informasi, dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak. Perusahaan juga berperan aktif dalam menjamin kepatuhan pajak wajib pajak restoran. Sanksi administratif dan pidana berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. kemudahan akses melalui metode pembayaran online juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak restoran di Kota Malang, inisiatif yang membangun interaksi sosial, peran dunia usaha, menerapkan sanksi yang sesuai, dan meningkatkan aksesibilitas melalui platform online dapat dikembangkan dan diimplementasikan.

---

**Kata kunci:** relasi sosial, peran usaha, sanksi, sistem online, kepatuhan pajak restoran

### **PENDAHULUAN**

Pembayaran pajak adalah salah satu indikator penting bagi kesehatan finansial suatu daerah. Tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam sektor restoran, memiliki dampak langsung terhadap penerimaan pajak yang diperoleh oleh otoritas

pajak setempat. Dalam konteks Kota Malang, Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) menghadapi tantangan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. Meskipun target penerimaan pajak telah ditetapkan, realisasi masih belum mencapai optimal. Kepatuhan wajib pajak restoran menjadi krusial sebagai tolok ukur kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Katini et al., 2017). Selain itu, tingkat kepatuhan juga mencerminkan efektivitas pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh otoritas pajak terhadap wajib pajak.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang adalah kurangnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan daerah serta minimnya pengetahuan mengenai peraturan perpajakan di tingkat lokal. Beberapa pemilik usaha restoran juga terbukti hanya melaporkan sebagian kecil dari pajak yang seharusnya dibayarkan, menyebabkan ketidaksesuaian antara target dan realisasi penerimaan pajak (Mawardi et al., 2022). Dalam mengatasi permasalahan ini, penerapan sanksi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan merupakan langkah penting untuk menegakkan ketaatan terhadap kewajiban perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak restoran tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti relasi sosial, peran usaha, sanksi, dan sistem online (Ahmad Mukoffi et al., 2023). Relasi sosial antarindividu dan kelompok memiliki potensi untuk mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, meskipun temuan dalam penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam (Arviana et al., 2014). Begitu pula dengan peran usaha, di mana pemahaman dan kesadaran akan peraturan perpajakan dapat berkontribusi pada tingkat kepatuhan wajib pajak (Dayanti et al., 2023). Selain itu, sanksi yang diberlakukan oleh pemerintah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ketaatan wajib pajak (Putra, 2020).

Sementara itu, penerapan sistem online dalam pembayaran pajak telah menjadi tren global yang meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses perpajakan (Samrin et al., 2023). Namun, hasil penelitian terkait pengaruh sistem online terhadap kepatuhan wajib pajak restoran masih menunjukkan hasil yang bertentangan (Mahmuda et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang.

## **LANDASAN TEORI**

### **Relasi sosial**

Relasi Sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Relasi sosial memungkinkan membawa pengaruh yang diberikan dari wajib pajak yang satu kepada wajib pajak yang lain termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Arviana et al., 2014). Relasi sosial merupakan salah satu faktor yang tidak memengaruhi pemilik restoran untuk patuh membayarkan pajak restorannya (Angel Siti Fatimah et al., 2022).

### **Peran usaha**

Peranan usaha dalam perekonomian akhir-akhir ini mulai banyak diperhitungkan dalam proses merencanakan suatu kebijakan di bidang perpajakan. Hal tersebut adalah salah satu bagian dari usaha meningkatkan peranan pengusaha dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan dalam lingkungan otoritas pajak (Prajogo et al., 2013).

## **Sanksi**

Penerapan sanksi digunakan untuk memastikan wajib pajak memenuhi kewajibannya membayar pajak. Semakin berat sanksi yang akan ditanggung akibat melanggar peraturan pajak, maka dapat mencegah pelanggaran dan akan bertindak patuh terhadap pajak. Sanksi perpajakan terpisah dari sanksi administrasi dan pidana; meskipun demikian, mereka harus dikenakan secara seragam kepada semua wajib pajak yang tidak patuh membayar pajaknya sebagaimana diwajibkan (Sufiyanto et al., 2024). Sanksi perpajakan termasuk dalam control beliefs, karena sanksi perpajakan bertindak untuk menjatuhkan sanksi kepada wajib pajak yang melanggar dan tidak patuh terhadap perpajakan dalam membayar pajaknya (Dewi et al., 2024).

## **Sistem online**

Sistem tersebut bertujuan untuk membantu penghitungan pajak restoran yang dilaksanakan secara mandiri oleh wajib pajak (Self Assessment) sehingga dapat memberikan beberapa keuntungan seperti, meningkatkan efisiensi dalam pemungutan pajak, mempercepat pelaporan data penerimaan subjek pajak, meningkatkan transparansi dan akurasi data serta meningkatkan pengawasan atas pelaporan wajib pajak daerah (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Adanya pelayanan online dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan negara (Kasus et al., 2024).

## **Kepatuhan pajak restoran**

Kepatuhan merupakan perilaku atau sikap yang harus mematuhi hukum dan aturan yang berlaku dan harus dimiliki oleh setiap individu. Ada 2 jenis kepatuhan diantaranya formal dan material. Kepatuhan formal memiliki definisi yaitu wajib pajak memiliki derajat atau kedudukan untuk bersedia dan menerima tanggung jawab perpajakannya secara resmi dan searah dengan yang telah tercantum pada UU perpajakan. Sedangkan, kepatuhan material merupakan kedudukan atau jabatan dimana wajib pajak tersebut berdasarkan substantif sesuai dengan keseluruhan hukum material perpajakan, dan sejalan dengan peraturan perundang – undang perpajakan (Dewi et al., 2024). Tindakan wajib pajak yang mencukupi seluruh tanggungjawab pajak mereka serta melaksanakan sejumlah hak pajak mereka dikenal sebagai kepatuhan pajak (Bisnis, 2024).

## **METODE**

Teknik survei yang dipadukan dengan penelitian komparatif kasual merupakan desain penelitian terbaik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti dalam publikasi ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yaitu mengumpulkan informasi langsung dari wajib pajak restoran Kota Malang melalui survei (Sugiyono, 2017). Dengan 93 responden, prosedur pemilihan acak dasar digunakan untuk membuat sampel penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan, sedangkan data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner.

Regresi linier berganda merupakan pendekatan analitik data yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (kepatuhan wajib pajak restoran) dan variabel independen (ikatan sosial, peran bisnis, hukuman, dan sistem online). Dengan menggunakan teknik statistik yang relevan, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diperiksa. Untuk menjamin kesesuaian model, asumsi regresi klasik juga diverifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Kota Malang, responden restoran yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 93 wajib pajak dengan kepemilikan NPWP sebagai berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi mempunyai NPWP

No	Mempunyai NPWP	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Ya	93	100
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data diketahui bahwa seluruh responden mempunyai NPWP sebanyak 93 orang atau 100% sehingga berkewajiban dalam membayar pajak.

**Hasil analisis instrumen**

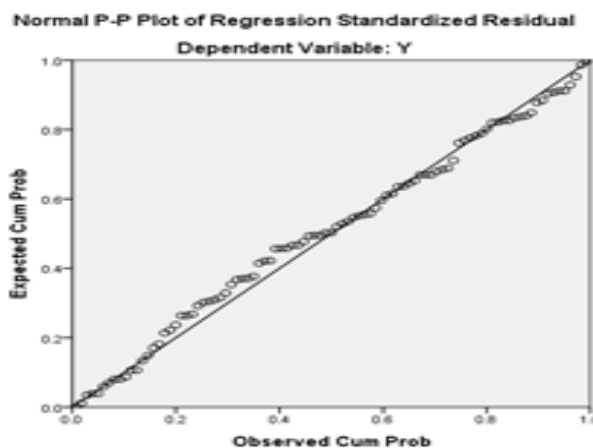
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setidaknya sebagian bagaimana hubungan sosial, fungsi bisnis, hukuman, dan platform internet mempengaruhi kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling, besar sampel penelitian ini ditentukan sebanyak sembilan puluh tiga responden.

Kuesioner adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dengan menggunakan software SPSS 26, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai t hitung sebesar 8,655, interaksi sosial mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Selain itu, peran dunia usaha mempunyai dampak yang besar terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Dengan nilai  $t = 5,688$  dan nilai  $t = 5,981$  maka sistem online dan denda mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. 6.533 masing-masing. Temuan ini menunjukkan bagaimana sistem internet, hubungan sosial, fungsi bisnis, dan sanksi pajak dapat membantu wajib pajak restoran mematuhi kewajiban pajak mereka.

**Hasil analisis asumsi klasik**

**Analisis normalitas**

Data menunjukkan memenuhi uji normalitas (normal), karena penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik normal P-Plot Of Regression Standarized Residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



**Gambar 1.** Normalitas distribusi

**Analisis multikolinearitas**

Variable relasi sosial (X1), variabel peran usaha (X2), variabel sanksi (X3) dan variabel online sistem (X4) tidak terjadi gejala multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,000.

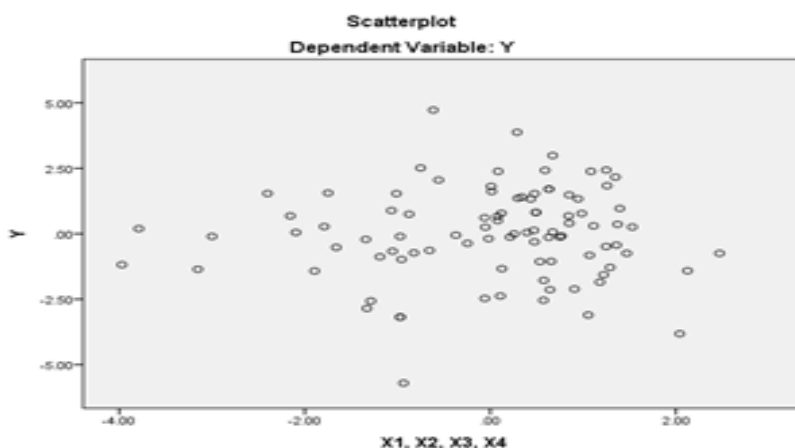
**Tabel 2.** Distribusi Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
(X1)	0,664	1,309	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
(X2)	0,640	1,190	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
(X3)	0,672	1,295	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
(X4)	0,639	1,192	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2024

**Analisis heteroskedastisitas**

Data menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas karena tidak terlihat adanya pola sebaran data dan sebaran data berada di antara nilai 0 pada sumbu X dan Y.



**Gambar 2.** Asumsi heteroskedastisitas

**Analisis regresi berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh relasi sosial, peran usaha, sanksi dan online sistem terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang.

**Tabel 3.** Analisis hipotesis t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig t
(X1)	8,655		0,000
(X2)	6,533	1,986	0,000
(X3)	5,688		0,000
(X4)	5,981		0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu: variabel relasi sosial (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan

wajib pajak restoran (Y) di Kota Malang karena nilai thitung = 8,655 > ttabel 1,986 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga H1 diterima. Hal ini berarti semakin baik dukungan dari relasi sosial mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran.

Variabel peran usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak restoran (Y) di Kota Malang karena nilai thitung = 6,533 > ttabel 1,986 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga H2 diterima. Hal ini berarti semakin baik dukungan dari peran usaha mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran.

Variabel sanksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak restoran (Y) di Kota Malang karena nilai thitung = 5,688 > ttabel 1,986 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga H3 diterima. Hal ini berarti adanya sanksi mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran.

Variabel online sistem (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak restoran (Y) di Kota Malang karena nilai thitung = 5,981 > ttabel 1,986 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga H4 diterima. Hal ini berarti semakin baik dukungan dari online sistem mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran.

**Tabel 4.** Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model	R Square
1	0,726

*Sumber: Data diolah, 2024*

Hasil analisis didapatkan nilai r square sebesar 0,726 artinya relasi sosial, peran usaha, sanksi dan online sistem memiliki kontribusi pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang sebesar 72,6% dan sisanya sebesar 0,274 atau 27,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pengetahuan pajak, layanan perpajakan dan lain-lain.

### **Pengaruh relasi sosial terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang**

Hubungan sosial berperan besar terhadap kepatuhan pajak restoran di Kota Malang. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi dari hubungan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. Menjalin dan memelihara ikatan sosial dengan wajib pajak restoran lainnya untuk berkomunikasi dan mendiskusikan hal-hal terkait perpajakan merupakan salah satu cara interaksi sosial berdampak pada kepatuhan wajib pajak restoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang, yaitu hubungan sosial memungkinkan adanya pengaruh satu wajib pajak terhadap kemampuan membayar pajak orang lain.

Bagaimana kehadiran budaya lingkungan atau hubungan sosial yang positif dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. Dengan kata lain, adanya hubungan sosial memungkinkan seorang wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap wajib pajak lainnya, salah satunya dengan mematuhi kewajiban perpajakan. Kemungkinan besar wajib pajak akan lebih cenderung untuk membayar pajaknya tepat waktu apabila berada pada lingkungan dimana mayoritas wajib pajak patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan dan membayar pajak. Namun, hal ini juga dapat mencegah ketidakpatuhan sebagian besar wajib pajak jika mereka gagal menyelesaikan kewajibannya.

Hubungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib

pajak restoran di Kota Malang. Dengan kata lain, semakin kuat ikatan sosial di antara wajib pajak, semakin besar pula pemahaman mereka mengenai keuntungan membayar pajak dan kepatuhan mereka. Studi (Arviana et al., 2014) yang menjelaskan bahwa hubungan sosial merupakan lingkungan yang saling menguntungkan, didukung oleh temuan tersebut. Jika lingkungan hidup membayar pajak, maka akan mendorong wajib pajak lain untuk melakukan hal yang sama. Ikatan sosial yang baik menjadi pengingat satu sama lain dalam kepatuhan perpajakan karena menciptakan suasana dimana masyarakat saling mendukung dan mempengaruhi.

### **Pengaruh peran usaha terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang**

Betapa pentingnya peran dunia usaha terhadap kepatuhan pajak restoran di Kota Malang. Hal ini menyiratkan bahwa kepatuhan pajak restoran dapat meningkat seiring dengan peningkatan bantuan peran bisnis. Peran yang dimainkan oleh pelaku usaha dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak restoran, seperti seberapa keras mereka bekerja untuk memaksa wajib pajak membayar pajaknya dan bekerja sama untuk membangun restoran baru. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pembayaran pajak tepat waktu sebagai salah satu jenis kegiatan perusahaan.

Bisnis memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Tugas dan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memastikan kepatuhannya terhadap undang-undang perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakannya semuanya termasuk dalam keterlibatannya dalam kepatuhan perpajakan. Perusahaan mempunyai peran besar dalam mendidik pemilik restoran dan staf keuangan mengenai nilai kepatuhan pajak. Pengetahuan ini dapat mendorong mereka untuk lebih memenuhi kewajiban perpajakannya. Operator restoran yang mematuhi hukum dan memiliki standar moral yang tinggi dapat menjadi teladan bagi pihak lain dengan mematuhi persyaratan perpajakan. Keahlian, sikap, dan kebiasaan membayar pajak pemilik restoran berperan dalam fungsi bisnis.

### **Pengaruh sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang**

Sanksi mempunyai dampak besar terhadap kepatuhan pajak restoran di Kota Malang, seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis yang dilaporkan. Oleh karena itu, sanksi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. Akibat administratif dan pidana yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak restoran berpotensi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sanksi administratif meliputi denda, denda bunga, dan tindakan untuk menambah beban pembayaran pajak; di sisi lain, sanksi pidana mungkin melibatkan hukuman fisik, seperti penahanan atau hukuman penjara.

Untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap wajib pajak, maka denda pajak memang sangat diperlukan. Penelitian ini menguatkan temuan Dwiastari (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi berdampak pada kepatuhan wajib pajak restoran, sedangkan sanksi pajak menyebabkan kepatuhan pajak lebih tinggi. Wajib pajak yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi pajak, yang merupakan tindakan hukuman. Sanksi perpajakan diterapkan dalam rangka memperlancar penyelenggaraan pemungutan pajak yang tertib dan berorientasi sasaran. Dengan kata lain sanksi pajak merupakan mekanisme pencegahan untuk mencegah wajib pajak melakukan pelanggaran norma perpajakan. Mereka memastikan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi, dipatuhi, dan dipatuhi. Wajib Pajak yang mengabaikan persyaratan terkait dapat dikenakan sanksi. Sanksi perpajakan mencakup sanksi pidana dan administratif; namun demikian, ketentuan tersebut harus diterapkan secara seragam kepada seluruh Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban

perpajakannya; semakin berat sanksi yang diterapkan maka diharapkan wajib pajak semakin serius dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

### **Pengaruh online sistem terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Malang**

System online berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak restoran Kota Malang. Hal ini menyiratkan bahwa kepatuhan pajak restoran yang lebih tinggi mungkin disebabkan oleh peningkatan bantuan sistem online. Wajib Pajak merasa lebih mudah membayar pajak secara online, kapan saja, di mana saja, berkat sistem internet seperti yang disebutkan di sini, yang mendorong lebih banyak kepatuhan pajak oleh restoran.

Temuan (Faizal Isnayni et al., 2020) yang menemukan bahwa memiliki sistem online dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. Wajib Pajak dapat memanfaatkan sistem online, yaitu sistem perpajakan elektronik yang dimungkinkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), untuk menyelesaikan transaksi perpajakannya secara elektronik. Sistem perpajakan internet dimaksudkan agar lebih efektif, efisien, aman, dan transparan. Dengan menerapkan metode online, masyarakat dapat menyampaikan pajak mereka dengan pemahaman psikologis yang siap tentang bagaimana teknologi informasi digunakan. Memanfaatkan sistem online memiliki keuntungan dalam mempermudah pembayaran pajak bagi wajib pajak, sehingga mendorong kepatuhan pajak. Temuan penelitian, 72,6% kepatuhan pajak restoran di Kota Malang mungkin disebabkan oleh dampak hubungan sosial, fungsi bisnis, hukuman, dan sistem online. Hal ini menunjukkan bagaimana kepatuhan pajak restoran di Kota Malang dapat didukung oleh gabungan sumber daya internet, peran bisnis, koneksi sosial, dan denda. Kepatuhan wajib pajak restoran meliputi pemenuhan kewajiban membayar pajak restoran, membayar pajak tepat waktu, dan mengingat batas waktu pembayaran pajak.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) menjelaskan bagaimana hubungan sosial, fungsi bisnis, adanya sanksi, dan teknologi online dapat memfasilitasi kepatuhan wajib pajak restoran. Karena pajak merupakan sumber pendapatan utama Pemerintah Kota Malang dan mempunyai dampak besar terhadap pendapatan daerah, maka kepatuhan terhadap peraturan perpajakan sangatlah penting. Penerimaan pajak dan kepatuhan wajib pajak mempunyai keterkaitan karena semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, selanjutnya akan berdampak pada penerimaan pajak negara yang semakin tinggi. Membayar pajak restoran sesuai dengan ketentuan undang-undang terkait dan aturan pelaksanaan perpajakan merupakan salah satu cara wajib pajak dapat memenuhi tanggung jawab perpajakannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Relasi sosial, fungsi perusahaan, sanksi, dan sistem online semuanya berdampak besar terhadap kepatuhan perpajakan restoran di Kota Malang. Relasi sosial bagi wajib pajak restoran, baik dalam bentuk dukungan sosial maupun berbagi informasi, dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak. Selain itu, perusahaan juga berperan aktif dalam menjamin kepatuhan pajak wajib pajak restoran. Sanksi administratif dan pidana berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak restoran. Selain itu, kemudahan akses melalui metode pembayaran online juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak restoran di Kota Malang, inisiatif yang membangun interaksi sosial, peran dunia



usaha, menerapkan sanksi yang sesuai, dan meningkatkan aksesibilitas melalui platform online dapat dikembangkan dan diimplementasikan.

### Saran

Penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan meneliti budaya atau peraturan pemerintah, dan menggunakan teknik kualitatif seperti wawancara mendalam. Pengkajian yang lebih mendalam terhadap kontribusi teknologi informasi terhadap peningkatan kepatuhan pajak di luar platform online juga diperlukan. Penelitian selanjutnya direncanakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kepatuhan pajak restoran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukoffi, Himawan, S., Sulistyowati, Y., Sularsih, H., & Yahfetson Boru, A. (2023). Religiusitas, moral, budaya lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak umkm pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1). doi: 10.25105/jipak.v18i1.13839
- Angel Siti Fatimah, A., & Aini Rahmah, N. (2022). Sistem Informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. doi: 10.36418/jcs.v1i3.66
- Arviana, N., & Sadjiarto, R. A. (2014). Pengaruh pemahaman peraturan, omset, pemeriksaan, sanksi, relasi sosial, dan persaingan usaha terhadap kepatuhan wajib pajak Restoran di Mojokerto Tahun 2014. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 294. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3093>
- Bisnis, J. (2024). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*. 4(1), 47–65.
- Dayanti, E. O., Arafat, Y., & Valianti, R. M. (2023). Pengaruh Sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak badan usaha restoran (studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 66–78. doi: 10.31851/jmediasi.v6i1.13202
- Dewi, K., Dini Alfiani, Z., & Yulia Cahyani, E. (2024). Determinan kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(2), 107–123. doi: 10.59188/jurnalsosains.v4i2.1226
- Faizal Isnayni, M., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). *Penerapan online system dalam pemungutan pajak restoran di badan pendapatan daerah Kota Samarinda*". 8(1), 9565–9575.
- Kasus, S., Tomohon, P. K., Pasarrin, K., Sumual, F. M., & Tangkau, J. (2024). *Pengaruh Pelayanan pajak online terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada Kp2kp Tomohon*. 2(1), 117–125.
- Katini, N. K. O. Y., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus, sanksi administrasi pada kepatuhan wajib pajak restoran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 392–420. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/26977/18334>
- Mahmuda, A. R., Mustofa, R. M., & Kusuma, P. D. I. (2019). Pengaruh faktor-faktor individual dan institusional terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 46–61. doi: 10.25077/jaga.v2i1.14
- Mawardi, G. L., Sjarlis, S., & D, S. (2022). Pengaruh pajak restoran, pajak hotel dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah dengan kepatuhan wajib pajak

- sebagai variabel moderasi pada pemerintah Kota Parepare. *Nobel Management Review*, 3(2), 287–292. doi: 10.37476/nmar.v3i2.3034
- Prajogo, J. N., & Widuri, R. (2013). Pengaruh tingkat pemahaman peraturan pajak wajib pajak, kualitas pelayanan petugas pajak dan persepsi atas sanksi perpajakan terhadap umkm di Wilayah Sidoarjo. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 1–12.
- Putra, A. F. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 1–12. doi: 10.35838/jrap.v7i01.1212
- Samrin, L. O. M. A., Mus, A. R., & Lannai, D. (2023). Pengaruh penggunaan online sistem, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak, terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 289–301.
- Sari, I. L., & Asy'ari, M. A. (2021). Pengaruh kesadaran, omset, kualitas pelayanan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak restoran (studi di kabupaten bangkalan). *Simposium Nasional Perpajakan*, 1(1), 24–35. Retrieved from <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/10526>
- Sufiyanto, R., Hegy Suryana, A. K., Triatmaja, N. A., Dwi Pratiwi, Y., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Boyolali). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 101–110. doi: 10.36596/ekobis.v12i1.1115
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*. Alfabeta: Bandung